

ABSTRAK

Persepsi masyarakat maupun perusahaan dapat berbeda-beda dalam memahami makna dari pelaksanaan program CSR. Sehingga memunculkan tindakan yang berbeda dari setiap aktor yang terlibat dari operasionalisasi CSR. Setiap aktor memiliki perbedaan kepentingan dalam menerima program. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tepat mengenai relasi antar agen dan kaitannya dengan keberhasilan program. Fokus yang diteliti oleh peneliti adalah pertama, mengenai implementasi program CSR PT.Holcim. Kedua, mengenai relasi agen-struktur dalam implementasi program CSR. Peneliti menggunakan teori strukturasi yang fokus membahas interaksi agen struktur yang mana tidak terlepas dari adanya praktik sosial masyarakat. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan perspektif interpretative. Setting yang diambil peneliti merupakan masyarakat yang menerima program CSR dari PT. Holcim Tuban.

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, implementasi program CSR ini diberikan kepada kelompok masyarakat di desa Ring 1 yakni berupa fisik, bantuan pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Holcim sendiri tidak serta merta menyalurkan program CSR langsung kepada masyarakat, namun ada lembaga yang menaungi yakni PKM.

Peneliti membagi Relasi yang terbentuk antara agen-struktur dalam implementasi program CSR adalah relasi kompromi dalam negosiasi dan kompromi dengan konflik berbasiskan kepentingan. Masyarakat yang diinisiasi PT.Holcim untuk menjadi KPD dan PKM cenderung menganggap CSR dari perusahaan memuaskan dan tepat sasaran. Hal itu karena KPD dan PKM adalah agen-agen yang berperan dalam menyalurkan program CSR dari perusahaan kepada masyarakat. Relasi yang terbentuk tidak selalu baik maupun buruk karena hubungan antara agen dan struktur tidak selalu sama, namun sifatnya fluktuatif. Masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya CSR berpendapat secara positif tentang adanya program. Sedangkan masyarakat yang kepentingannya tidak dapat terakomodasi akan melakukan perlawanan baik itu secara terbuka maupun tertutup.

Kata Kunci : Relasi Agen-Struktur, CSR, Strukturasi

ABSTRACT

Perceptions of the public and companies can vary in understanding the meaning of the implementation of CSR programs. Thus giving rise to different actions from each actor involved in the operationalization of CSR. Each actor has different interests in accepting the program. Therefore, proper studies are needed regarding relations between agents and their relation to the success of the program. The focus examined by the researchers was first, regarding the implementation of the CSR program of PT. Holcim. Second, regarding the relations of agent-structures in the implementation of CSR programs. The researcher uses structuration theory which focuses on discussing agent structure interactions which are inseparable from the social practices of the community. So, it produces duality between structure and agent. The research method used by researchers is qualitative with an interpretative perspective. The settings taken by researchers are people who accept CSR programs from PT. Holcim Tuban.

Based on the findings described in this study, the implementation of this CSR program was given to community groups in Ring 1 village in the form of physical, educational assistance, and community empowerment. Holcim itself does not necessarily channel CSR programs directly to the public, but there are institution that houses the PKM.

The researcher divides the relationship formed between agency-structures in the implementation of CSR programs is a compromise relationship in negotiations and compromises with conflicts based interest. The community initiated by PT. Holcim to become KPD and PKM tended to consider CSR from the company satisfying and right on target. That is because KPD and PKM are agents who play a role in channeling CSR programs from companies to the public. Relationships that are formed are not always good or bad because the relationships between agents and structures are not always the same, but they are volatile. People who feel benefited by the existence of CSR positively argue about the existence of a program. While people whose interests cannot be accommodated will fight both openly and closed.

Keywords: Agent-Structure relation, CSR, Structuration